

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sumber belajar dapat berupa segala sesuatu yang berada diluar dari peserta didik dan memungkinkannya untuk melakukannya, hal ini dapat berupa pesan, orang, bahan, alat dan lingkungan. Menurut AECT (*Association for Education Communication Technology*) bahwa sumber belajar termasuk teknologi, yang mencakup semua sumber (data, orang dan barang) yang dapat digunakan siswa untuk mendapatkan pendidikan. Sumber belajar dapat digunakan bisa digunakan secara terpisah maupun gabungan untuk memberikan pendidikan.

Menurut Wasino (2007) menerangkan bahwa sumber sejarah dapat dibagi menjadi tiga macam yaitu sumber benda (bangunan, perkakas dan senjata), sumber tertulis (dokumen), sumber lisan (wawancara). Berkaitan dengan hal diatas situs sejarah tergolong dalam beberapa hal diantaranya bangunan gedung, candi dan monumen, sehingga termasuk ke dalam kategori sumber benda dalam hubungannya dengan ketiga sumber sejarah di atas. Situs sejarah dapat digunakan sebagai sumber sejarah karena sumber sejarah memberikan penawaran pada siswa sarana untuk memahami dan merangkai peristiwa masa lalu. Selain itu, situs-situs ini dapat membantu siswa mempelajari sejarah dengan menyediakan informasi yang lebih dapat dipertanggungjawabkan dan lebih dekat dengan kebenaran (Mursidi, 2019).

Dalam era digital yang terus semakin mengalami kemajuan, perkembangan teknologi telah berdampak besar di banyak bidang termasuk pendidikan (Sari, 2022). Paradigma baru yang di ciptakan teknologi pendidikan untuk mempermudah dalam proses belajar-mengajar dikenal sebagai *e-learning* (Agustian, 2021). Dengan kemajuan dalam bidang teknologi dan komunikasi, lebih banyak masyarakat sekarang dapat mengakses pendidikan secara online dari berbagai tempat (Sitompul, 2022).

Peran sumber belajar online adalah topik penting dalam pembahasan ini. Sumber daya pembelajaran ini mencakup berbagai macam platform, termasuk kursus online, pembelajaran video, platform daring yang dapat disesuaikan dan sumber daya pembelajaran yang mudah diakses secara bebas. Perkembangan ini tidak hanya mengubah cara mengajar, tetapi juga membuka peluang baru untuk bekerja bersama guru yang lebih berpengalaman dan siswa yang lebih terlibat dalam proses belajar (Lestari, 2023).

Meskipun teknologi pendidikan memiliki banyak manfaat namun juga terdapat tantangan, seperti keterbatasan akses, masalah teknik, kebutuhan untuk literasi digital yang lebih lanjut dan partisipasi siswa lebih aktif dalam pendidikan (Anis, 2022). Dengan demikian, maka sangat penting bagi masyarakat untuk memahami dinamika belajar di era digital dari sudut pandang peserta didik dan pengajar (Erwin, 2021).

Peserta didik mungkin merasa bosan dengan pelajaran sejarah dikarenakan gaya pembelajaran guru mereka. Dalam kasus ini, guru

menyampaikan materi dengan metode yang sama, yaitu ceramah dan biasanya tidak menggunakan banyak media. Sehingga siswa menjadi tidak aktif dan akhirnya kehilangan minat belajar sejarah dibandingkan dengan pelajaran eksakta, seperti matematika. Meskipun pendekatan yang digunakan adalah ceramah akan tetapi siswa diajak untuk berpikir kritis saat mencari jawaban soal, juga untuk memberikan siswa pengalaman keterlibatan langsung dalam proses pembelajaran (Mursidi, 2019).

Dengan memahami perubahan yang terjadi, kita dapat membuat strategi dan inisiatif yang lebih baik untuk memberikan kontribusi kepada masyarakat yang sesuai dengan kebutuhan zaman. Studi ini membahas mengenai elemen penting dari belajar di era digital, seperti dampak teknologi pada pendidikan, keuntungan dari belajar online, tantangan dan solusi untuk mengatasi perubahan ini (Ilmi, 2024).

Penggunaan teknologi dalam pembelajaran menjadi menjadi hal lumrah pada saat zaman ini dan bahkan sudah menjadi keharusan. Saat ini teknologi menempatkan siswa dan guru dalam pembelajaran luring dan daring. Guru dan siswa mengakses materi pembelajaran, menemukan tugas, mengirimkan tugas, penilaian dilakukan secara daring, pembelajaran tatap layer (Dopo, 2016). Kondisi di era digital memungkinkan siswa untuk memilih sendiri apa yang akan dipelajari, kapan akan belajar dan bagaimana siswa akan belajar.

Mengunjungi situs bersejarah dapat membantu siswa mempelajari sejarah kebudayaan Islam, ini memungkinkan siswa untuk menemukan dan

mengamati sumber pembelajaran model pembelajaran sejarah dengan studi lapangan. Namun, karena masalah kendala biaya dan kekurangan informasi tentang situs sejarah, beberapa guru menolak untuk menerapkannya. Area sekitar sekolah merupakan sebagian besar sumber belajar dari Sejarah Kebudayaan Islam. Sangat memungkinkan bagi peserta didik untuk memanfaatkan keberadaan situs sejarah yang ada di sekitar peserta didik sebagai sumber pembelajaran sejarah, belajar tentang sejarah dari lingkungan sekitar akan memberikan mereka pemahaman akan meningkatkan rasa nasionalisme siswa. Guru harus melihat apa yang diperlukan untuk menggunakan situs yang ada di sekitar mereka sebagai sumber pembelajaran sejarah. Belajar dari lingkungan sekitar akan memberikan peserta didik pemahaman yang lebih baik mengenai kearifan lokal yang pada gilirannya akan meningkatkan rasa nasionalisme. Guru harus melihat apa saja yang diperlukan dalam mempersiapkan pembelajaran studi lapangan untuk mengatasi masalah kekurangan informasi situs sejarah, analisis kebutuhan ini diperlukan untuk menentukan lokasi sejarah yang dapat digunakan sebagai sumber belajar (Romadhoni, 2023). Wilayah Seberang Ulu 1 kota Palembang memiliki situs kebudayaan Islam yang dapat digunakan untuk bahan belajar sejarah. Peninggalan masjid/mushala/langar kuno adalah salah satu contoh situs yang ada di kota Palembang

Peninggalan masjid kuno memiliki berbagai platform yang dapat digunakan untuk oleh guru dan siswa. Platform merupakan kumpulan

teknologi yang berfungsi sebagai dasar yang dimana aplikasi, proses atau teknologi lain dibuat, contoh platform yang digunakan seperti Instagram, facebook, dan sebagainya (Dopo, 2016). Dalam teknologi informasi platform merupakan system atau pondasi yang menyediakan lingkungan dan infrastruktur dalam pengembangan aplikasi. Dalam konteks kependidikan maka teknologi Pendidikan merupakan praktik yang menggunakan teknologi untuk mengatasi masalah belajar dan mempermudah pembelajaran, meningkatkan kinerja yang menempatkan teknologi yang tepat guna (Dopo, 2016).

Salah satu aplikasi teknologi pendidikan adalah alat pendidikan yang sangat penting dalam permasalahan belajar mengajar. Teknologi menjadi mempermudah lahirnya sumber belajar baru, dan digitalisasi menjadi karakter khususnya, Dimana sumber ajar menjadi materi dunia maya yang dapat diakses kapan, dimana dan oleh siapapun (Dopo, 2016). Kemudahan teknologi dan kebutuhan akan sumber belajar praktis bagi guru, siswa dan masyarakat yang berisi konten kelokalan menjadi kebutuhan tersendiri sebagai materi pengayaan bagi guru, siswa dan masyarakat yang praktis dan murah.

Peninggalan Masjid Kuno di wilayah Ulu menyimpan nilai historis yang bernilai tinggi tentang Kesultanan Palembang Darussalam sehingga dapat dijadikan sumber belajar sejarah, namun Peninggalan Majid Kuno ini tidak mendapatkan perhatian lebih dikarenakan kurangnya informasi dan kajian yang membahas tentang peninggalan Majid Kuno tersebut, serta

kurangnya fasilitas yang mendukung dalam pemanfaatan Masjid/Mushala/Langgar Kuno tersebut. Sehingga diperlukan media pembelajaran sejarah digital untuk memberikan pemahaman mendalam akan nilai historis yang terkandung di dalam Peninggalan Masjid Kuno di wilayah Ulu kepada siswa.

Pembelajaran sejarah di zaman modern pada saat ini tidak dapat dipisahkan dari penggunaan teknologi tidak terkecuali di SMA PGRI 2 Palembang. Pembelajaran sejarah di sekolah tersebut diampu oleh empat orang guru yang berlatar belakang pendidikan sejarah. 3 orang guru telah bersertifikasi dan 1 guru belum bersertifikasi. Pembelajaran sejarah di SMA PGRI 2 Palembang telah berjalan dengan sangat baik, menurut keterangan salah satu guru di sekolah tersebut bahwa guru-guru sejarah telah mengembangkan pembelajaran sejarah dengan standar pendidikan yang di buat oleh Pemerintah.

Berdasarkan pengamatan peneliti di lapangan menunjukkan pembelajaran sejarah di SMA PGRI 2 Palembang sudah berjalan dengan baik, guru sejarah telah memanfaatkan beragam sumber belajar digital dalam kegiatan belajar mengajar seperti *channel youtube* dan IG, namun ada kendala teknis dan non teknis yang dihadapi guru sejarah. Kendala teknis seperti belum banyak tersedianya sumber belajar sejarah digital yang bermuatan lokal yang dapat diakses oleh guru dan siswa. Kalaupun ada tidak memuat informasi secara jelas dan detail, terutama materi kelokalan sejarah Islam di Palembang. Guru dan siswa membutuhkan sumber belajar

digital alternatif yang menarik dan bermuatan kelokalan Palembang atau Sumatera Selatan.

Peneliti melihat peluang atas dorongan kebutuhan diatas untuk melakukan penelitian yang menyediakan sumber belajar yang dapat diakses luas dengan memanfaatkan teknologi digital dengan mengangkat potensi nilai historis peninggalan masjid kuno di tepi Sungai Musi wilayah Ulu Palembang. Palembang khususnya di Seberang Ulu menyimpan potensi sejarah klasik Islam yang sangat tinggi. Masjid-masjid di Seberang Ulu kota Palembang menyimpan data sejarah dari masa Kesultanan Palembang Darussalam sampai masa kolonial Belanda. Sumber belajar digital untuk mengenalan masjid/langar kuno di Seberang Ulu pada siswa diharapkan akan dapat menawarkan berbagai kemungkinan yang berbeda dalam pembelajaran sejarah di dalam kelas maupun di luar kelas. Sumber belajar digital dengan mengangkat tema tentang peninggalan masjid kuno di tepi Sungai Musi wilayah Ulu Palembang diharapkan guru dan siswa akan dapat berkreasi, berekspresi dan berekreasi sehingga dapat mengatasi masalah belajar dan membantu guru dan siswa belajar. Berdasarkan gagasan ini, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul: “Nilai Historis Peninggalan Masjid Kuno Di Tepi Sungai Musi Wilayah Ulu Palembang Sebagai Sumber Belajar Digital Di SMA PGRI 2 Palembang”.

1.2 Fokus dan Sub fokus Penelitian

1.2.1 Fokus penelitian: Sumber belajar digital sejarah di SMA PGRI 2 Palembang.

1.2.2 Sub fokus penelitian: Nilai historis peninggalan masjid kuno di tepi sungai Musi Wilayah Ulu Palembang, yaitu: Masjid Jami $\frac{3}{4}$ Ulu, Masjid *Nurul Misbah/Al-Amin* $\frac{3}{4}$ Ulu, Mushala *Moe'awanatoel Hoirijah*, Mushala/Langgar *Moe'awanatoel Hoirijah* Kelurahan Tuan Kentang.

1.3 Rumusan Masalah

1.3.1 Bagaimana identifikasi nilai historis masjid kuno di tepi Sungai Musi wilayah Seberang Ulu 1 Palembang?

1.3.2 Bagaimana pengintegrasian nilai historis peninggalan masjid kuno di tepi Sungai Musi wilayah Seberang Ulu 1 sebagai sumber belajar digital di SMA PGRI 2 Palembang?

1.3.3 Bagaimana pentingnya pengimplementasian nilai historis masjid kuno di tepi Sungai Musi Wilayah Seberang Ulu 1 Palembang sebagai sumber belajar digital di SMA PGRI 2 Palembang?

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini yaitu untuk:

1.4.1 Mengidentifikasi nilai historis masjid kuno di tepi Sungai Musi wilayah Seberang Ulu 1 Palembang.

1.4.2 Mengintegrasikan nilai historis peninggalan masjid kuno di tepi Sungai Musi wilayah Seberang Ulu 1 sebagai sumber belajar digital di SMA PGRI 2 Palembang.

1.4.3 Mengimplementasikan sumber belajar digital nilai historis masjid kuno di tepi sungai Musi Wilayah Seberang Ulu 1 Palembang di SMA PGRI 2 Palembang.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis: Tersedianya data dan informasi nilai historis peninggalan masjid kuno di tepi sungai Musi Wilayah Seberang Ulu 1 Palembang yang diintegrasikan sebagai sumber belajar digital sejarah.

1.5.2 Manfaat Praktis:

1. Bagi siswa: tersedianya sumber belajar digital bermuatan lokal yang dapat meningkatkan minat belajar sejarah lokal.
2. Bagi Gguru: tersedianya sumber mengajar digital peninggalan masjid kuno di tepi sungai Musi Wilayah Seberang Ulu 1 Palembang.
3. Bagi sekolah: dapat meningkatkan kualitas pembelajaran sejarah dengan penyediaan sumber belajar digital alternatif.
4. Bagi masyarakat: tersedianya informasi digital tentang nilai historis peninggalan masjid kuno di tepi sungai Musi Wilayah Seberang Ulu 1 Palembang.